



Kesadaran Siswa SMAN 2 Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi Terhadap Pentingnya Pendidikan Seks Di Sekolah Menengah

Alyasa Fadia Haya, Fadhilah Afifah, Yosephine Manalu

*Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171*

Email: afifahfadhilah450@gmail.com

ABSTRAK

Banyaknya kasus remaja atau anak sekolah menengah yang menjadi korban pelecehan seksual yang dilakukan oleh orang dewasa bahkan terkadang kerabat dekatnya dan orang tua baru menyadari ketika kejadian tersebut sudah berlangsung berkali-kali, hal itu biasanya dikarenakan ketidaktahuan remaja tersebut bahwa ia telah dilecehkan sehingga tidak menceritakan hal tersebut kepada orang tuanya. Salah satu bagian penting dari tahapan perkembangan remaja adalah awal pubertas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian sosialisasi pendidikan seks terhadap pengetahuan dan sikap, serta menemukan dan mengkaji peran dan dampak pendidikan seksual dalam membentuk perilaku seksual positif pada siswa kelas XII SMAN 2 Kota Sungai Penuh tahun ajaran 2020-2021. Penelitian ini menggunakan teknik eksperimental dengan melibatkan 20 orang siswa sebagai sampel penelitian. Kepada 20 orang siswa ini diberikan kuesioner dalam bentuk Google form tentang pendidikan seks dari rentang waktu 16-23 November 2021. Pemahaman siswa terhadap pendidikan seks hanya sebatas pada pengenalan fungsi seks dan organ seksual. Peran orangtua atau keluarga sangat dibutuhkan dalam pengenalan seks pada remaja melihat masih banyak remaja yang mengenal seks dari lingkungannya. Hal ini dikhawatirkan dapat menimbulkan penyimpangan seksual pada remaja di kemudian hari. Stigma masyarakat yang menganggap seks sebuah hal yang tabu, mengakibatkan pemberian pendidikan seks pada anak menjadi tidak efisien sehingga masih banyak ditemukan penyimpangan seksual pada remaja.

Kata kunci: Pemberian sosialisasi Pendidikan Seks

PENDAHULUAN

Masalah seks maupun pendidikan seks masih dianggap tabu bagi sebagian masyarakat apalagi untuk diajarkan kepada anak-anak, khususnya pada anak usia pra-sekolah (3 hingga 6 tahun). Dengan beranggapan bahwa memberikan pendidikan seks pada anak sejak dini belum pantas. Padahal pada kenyataannya pendidikan seks yang diberikan kepada anak sejak usia dini mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan ketika dia memasuki masa remaja. Selama tiga tahun Pertama dalam kehidupan, eksplorasi seksual, termasuk memegang alat Kelamin diri sendiri dan orang lain, sama halnya dengan keingintahuan tentang perbedaan anatomi secara seksual dan perilaku seperti mencium dan memukul orang lain. Menyentuh alat kelamin anak lain, melakukan observasi toileting dan mandi, menunjukkan alat kelamin sendiri kepada orang lain, perilaku bercumbu, dan memamerkan ketelanjangan adalah sangat umum, memiliki rentang dari 10% hingga 60%



pada sejumlah besar anak normal (Rudolph, 2014). Kekurangan pemahaman seks ini bila tetap berlanjut sampai anak mengajak usia remaja bahkan dewasa mampu melatarbelakangi remaja mengalami penyimpangan terhadap seks.

Pendidikan seks yang tidak diberikan di usia dini mengakibatkan tingginya kekerasan seksual pada remaja yang dilakukan orang-orang terdekatnya termasuk keluarga. Fenomena ini menunjukkan pentingnya pemahaman akan pendidikan seks pada remaja. Masalah pendidikan seks pada saat ini kurang diperhatikan orang tua sehingga mereka menyerahkan semua pendidikan anak kepada sekolah termasuk pendidikan seks. Padahal yang lebih bertanggung jawab terhadap pendidikan seks pada anak adalah orang tua, sedangkan sekolah hanya sebagai pelengkap dan disekolah tidak ada kurikulum tentang pendidikan seks sehingga pendidikan seks pada anak dan remaja kadang terabaikan. Banyak kasus remaja atau anak sekolah menengah yang menjadi korban pelecehan seksual yang dilakukan oleh orang dewasa bahkan terkadang kerabat dekatnya dan orang tua baru menyadari ketika kejadian tersebut sudah berlangsung berkali-kali, hal itu biasanya dikarenakan ketidaktahuan remaja tersebut bahwa ia telah dilecehkan sehingga tidak menceritakan hal tersebut kepada orang tuanya. Salah satu bagian penting dari tahapan perkembangan remaja adalah awal pubertas. Masa remaja berasal dari bahasa latin pubes, yang berarti tua baligh (Pratiwi, 2005:13). Periode dewasa melibatkan perubahan hormonal dan tubuh. Perubahan tersebut terutama diwujudkan dalam terlibat dalam pubertas dini, perubahan fisik, psikologis dan terapeutik sehat. perubahan pada masa remaja setiap anak berbeda. Ciri-ciri fisik wanita Selama masa remaja (anonim, 1998:16-22) adalah perkembangan payudara, pertumbuhan bulu ketiak dan vagina, menstruasi, panggul mulai pelebaran dan pembesaran, lebih tinggi, berat badan bertambah. Ada juga seorang anak laki-laki yang bersikap feminim layaknya perempuan, atau anak laki-laki yang melecehkan anak perempuan tanpa mereka sadari. Sekali lagi hal ini dikarenakan ketidaktahuan tentang seks mereka tentang seks itu sendiri. Pendidikan seks pada anak usia dini lebih kepada pengenalan peran jenis kelamin dan pengenalan anatomi tubuh secara sederhana. Orang tua sebaiknya memberikan penjelasan sesuai dengan usianya. Apabila anak berusia kurang dari 6 tahun, beri penjelasan dengan bahasa yang sederhana, begitupun pada remaja, khususnya siswa/i sekolah menengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian sosialisasi pendidikan seks terhadap pengetahuan dan sikap, serta menemukan dan mengkaji peran dan dampak pendidikan seksual dalam membentuk perilaku seksual positif pada siswa kelas XII SMAN 2 Kota Sungai Penuh tahun ajaran 2020-2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik eksperimental dengan melibatkan 20 orang siswa sebagai sampel penelitian. Kepada 20 orang siswa ini diberikan kuesioner dalam bentuk Google form tentang pendidikan seks dari rentang waktu 16-23 November 2021.



1. Tempat dan waktu penelitian
Penelitian dilakukan di SMAN 2 kota Sungai Penuh. Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Dengan waktu penelitian pada bulan November 2021.
2. Sampel penelitian adalah 20 siswa kelas XII SMAN 2 KOTA SUNGAI PENUH tahun ajaran 2020-2021.
3. Dengan penelitian memulai pengisian kuesioner dengan 10 pertanyaan terdiri dari 6 pertanyaan opsional Dan 4 pertanyaan pendapat.
4. Analisis data menggunakan teknik statistik, dengan rumus bangun score sebagai berikut:

$$t = \frac{M_x - M_y}{SD_{bM}}$$

Keterangan:

Mx : Mean dari sampel X = sebelum diberi pendidikan seksual

My : Mean dari sampel Y = setelah diberi pendidikan seskaul

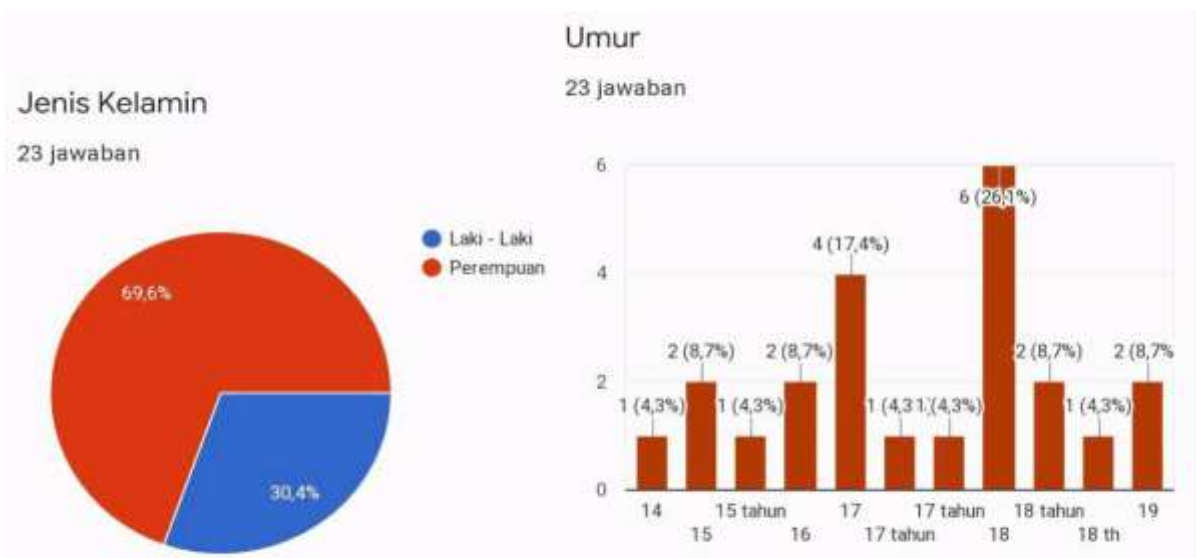
SDbM : Standard Kesalahan Perbedaan Mean

(Sutrisno Hadi, 1992: 268)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari pemberian Kuesioner Penelitian pentingnya pendidikan seks bagi remaja merupakan salah satu tindakan untuk mencegah penyimpangan seksual atau minimal menghindari perilaku penyimpangan seks bagi remaja, hal ini sangat penting untuk perkembangan remaja. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari pengisian Kuesioner melalui Google Form tentang Kesadaran Siswa SMAN 2 Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi terhadap Pentingnya Pendidikan Seks di Sekolah Menengah menunjukkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap pendidikan seks.

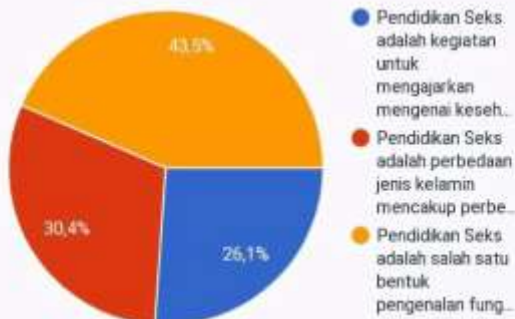
Berikut ini adalah data yang telah kami peroleh melalui Kuesioner Google Form oleh siswa Kelas XII di SMAN 2 Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.





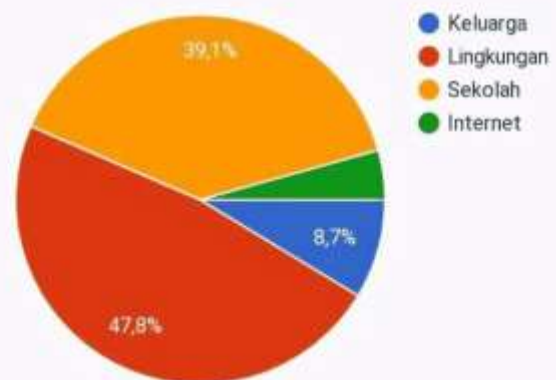
1. Dari beberapa opsi dibawah ini, manakah pengertian Pendidikan Seks yang paling sesuai dengan pendapat anda

23 jawaban



2. Darimana pertama kali anda mengenal seks

23 jawaban



Council of the United State (SIECUS) tahun 2006 tujuan pendidikan seksual adalah untuk memabangun landasan tentang kesehatan seksual bagi anak-anak yang nantinya akan tumbuh dewasa. Anak-anak muda juga dapat memahami tentang nilai, sikap dan wawasan tentang seksualitas. Membantu mengembangkan hubungan dan kemampuan interpersonal mereka dalam menyikapi persoalan seksualitas. Mengembangkan tanggung jawab mereka

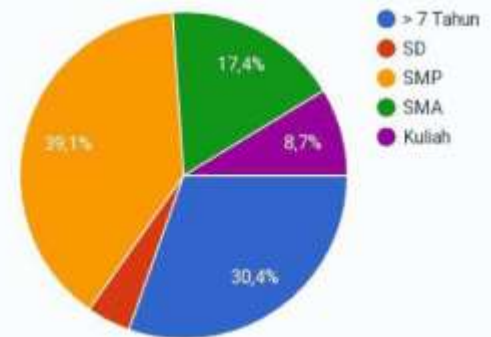


mengenai hubungan seksualitas termasuk berpakaian, larangan, dorongan untuk terlibat dalam hubungan seksual lebih awal (SIECUS,2006). Serlito Wirawan Sarwono (Fitalis,2005:25) menjelaskan seks dekat kaitannya dengan seksualitas. Beliau berpendapat bahwa seksualitas itu mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan seks. Pengertian seks dibedakan menjadi 2, seks dalam artian sempit dan seks dalam artian luas. Seks dalam artian sempit diartikan dengan kelamin yang meliputi alat kelamin itu sendiri,

- Dikarenakan hal yang berkaitan dengan seks adalah perilaku yang hanya dilakukan orang dewasa dan terkadang mengarah ke hal negatif
- Karena terasa vulgar
- Karena mereka menganggap hal hal yang berbau seks hanya boleh di mengerti oleh orang orang yang sudah berumur atau di bilang dewasa
- karena beberapa kalangan masih menganggap itu aib
- Karena budaya kita yang tidak sama dengan budaya Barat, kebanyakan orang beranggapan kalau pendidikan seks itu berarti kita akan melakukannya atau menggolongkannya kedalam pornografi.
- karena masih kurangnya pemahaman tentang apa arti seks dalam pandangan secara luas,beberapa masyarakat mendengar seks langsung mengarah ke berhubungan intim suami istri yg mana itu adalah privasi

4. Menurut anda pada usia berapakah sebaiknya seorang anak mendapat pendidikan seks ?

23 jawaban



para orang tua dalam menyikapi perubahan zaman ini secara khusus zaman era informasi ini, orang tua harus menempatkan diri menjadi sahabat bagi para anak remaja. Hubungan orang tua dengan remaja terjalin dengan baik dan dapat menyelesaikan masalah remaja dengan baik dan tuntas, diperlukan komunikasi yang baik dan efektif. Saat remaja mengenal seks dari lingkungannya, kemungkinan besar akan lebih mengarah pada pergaulan bebas, karena saat seorang remaja mengenal seks dari orang-orang sekitarnya pemahaman yang didapatkannya tidak terarah dan tak terkendali, dibandingkan saat remaja mendapatkan pendidikan seks dari keluarga atau orang tua, akan lebih terawasi dan mendapatkan pemahaman yang benar.



3. Menurut anda mengapa pendidikan seks itu dianggap tabu oleh sebagian orang ?

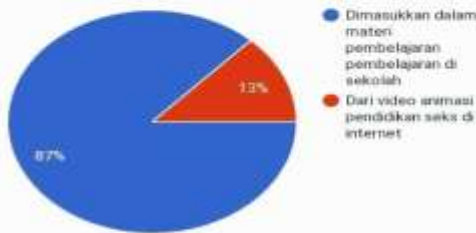
23 jawaban

- Karena hal seperti itu dianggap hal yang sensitif dibicarakan karna orang dewasa menganggap pendidikan seks hanya akan mengajarkan bagaimana melakukan seks. Jadi orang dewasa hanya akan mengalihkan pembicaraan saat ditanya oleh anaknya terkait pendidikan seks. Padahal hal yang dilakukan itu kesalahan besar, itu hanya akan membuat anak-anak semakin penasaran dan hal itu akan mengakibatkan masalah baru di masyarakat.
- Karena kedengaran tidak sopan
- karena menurutnya membicarakan hal tersebut tidak layak di bicarakan

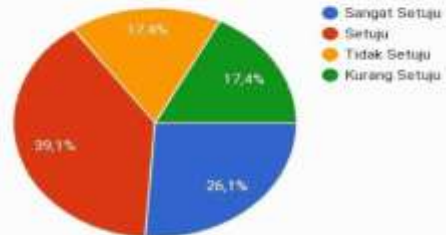
7. Menurut anda lebih efektif pendidikan seks melalui

23 jawaban

- Cara
- masy
- bahv
- oran,

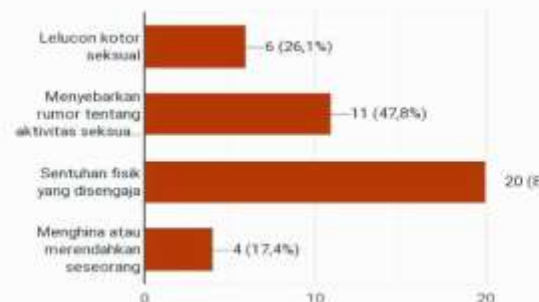


- Karna dianggap tidak sopan
 - Karena orang orang menganggap hal tersebut adalah sebuah privasi
 - karena dianggap tidak sopan untuk di dengar
 - Karena pendidikan seks sendiri terkesan sedikit sensitif bagi beberapa kalangan.
 - Tidak lazim
 - Karena adanya stigma buruk dari masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam terhadap seks itu sendiri, contohnya kebanyakan orang tua di Indonesia berusaha untuk menghindari pertanyaan dari anak-anaknya tentang seks, lalu menakut-nakuti dengan cara mengatakan bahwa seks itu zina dan akan mendapatkan dosa.
 - Karena pendidikan seks dianggap mempromosikan tentang cara
9. Pendidikan seks dapat menekan terjadinya pernikahan dini dikalangan remaja
- 23 jawaban



10. Diantara opsi dibawah ini, manakah yang menurut anda termasuk dalam tindakan pelecehan seksual *select more than one

23 jawaban





Data selanjutnya menunjukkan bahwa sebanyak 87% responden setuju pemberian pendidikan seks lebih efektif saat dimasukkan dalam materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah juga memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan seks secara tepat. Melalui materi pendidikan seksual bagi remaja diharapkan agar apa yang tidak didapat anak dirumah, dapat diperolehnya di sekolah. Selain itu, dengan adanya informasi pengetahuan seksual yang berisikan konsep diri, intelegensi, dan juga peran sosial diharapkan remaja dapat lebih baik dalam memilih dan mempercayai teman dan mengerti tentang batasan-batasan dalam pergaulan, sehingga mereka tidak ikut terjerumus dalam pengaruh negatif teman dan lingkungannya. Pendidikan seksual juga harus memberikan informasi yang baik dan benar mengenai kesalahan dan penyimpangan seksual yang dapat mengganggu kesehatan fisik dan mental remaja. Informasi yang benar disampaikan secara sederhana agar dapat dipahami dan dapat diterima oleh setiap remaja yang mendengarnya. Hal ini disebabkan karena remaja sebagai objek yang menerima informasi memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Ada remaja yang mengerti materi hanya dengan sekali penyampaian, ada juga yang harus mendengarkan berkali-kali baru bisa mengerti, bahkan ada juga yang salah mengerti materi yang disampaikan. Kondisi perbedaan tingkat pemahaman inilah yang menjadi salah satu alasan bagi sekolah untuk tidak memberikan pendidikan seksual secara luas kepada remaja. Namun hal ini tidak menjadi alasan agar remaja tidak diberikan pendidikan seksual. Mengingat pentingnya memberikan informasi seluasnya bagi remaja agar terhindar dari rasa penasaran dan ingin mencari tahu ke sumber lain yang belum tentu akurat, hal ini tentu



harus dihindari. Pendidikan seksual yang memberikan informasi secara luas mengenai seksualitas bagi remaja tetap harus diberikan, namun dengan cara penyampaian yang lebih sederhana sehingga dapat dicerna oleh seluruh remaja yang menerima informasi tersebut. Kesalahan dan penyimpangan meliputi beberapa hal yaitu ketergantungan pada pornografi, pacaran sampai melakukan rangkulan dan ciuman, phonesex, dan sharing foto telanjang. Remaja yang sedang dalam proses belajar mengajar, dikarenakan ketergantungannya terhadap pornografi, begitu mudah hilang fokus dari materi yang sedang disampaikan oleh gurunya. Hal ini tentu berpengaruh pada kestabilan prestasi remaja tersebut. Oleh karena itu, remaja perlu diberikan informasi mengenai pornografi yang dapat menyebabkan ketergantungan dan pada akhirnya dapat mengganggu mental dan masa depannya.

Dari keterkaitan pemahaman mengenai pendidikan seks pada seorang remaja yang dapat menekan pernikahan dini, ditemukan sebanyak 65,2% responden yang setuju dan 34,8% lainnya tidak setuju. Remaja perlu diberikan informasi tentang dampak negative pergaulan bebas dan perilaku seksual dini, seperti kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, HIV/AIDS, putus sekolah, penyakit menular seksual dan penyakit kelamin. Hal ini disebabkan karena meski sudah ada mata pelajaran biologi yang menjelaskan mengenai kesehatan reproduksi, masih ada remaja yang belum mengetahui hal-hal yang dapat mengakibatkan kehamilan pada remaja dan dampak negatif perilaku seksual dini lainnya. Remaja yang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai hal apa saja yang dapat menyebabkan kehamilan beserta dengan risiko atas kehamilannya, tentu tahu bagaimana cara agar tidak hamil, salah satunya adalah dengan meningkatkan kontrol dirinya dalam menghindari perilaku seks bebas maupun seks pra nikah. Cara lainnya ialah dengan selalu mengingat risiko dan tanggung jawab yang harus diembannya apabila dia hamil ataupun menghamili. Informasi yang benar yang berkaitan dengan seksualitas yang diberikan pada remaja akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari rasa ingin tahu pada remaja. Menurut pendapat salah satu informan penelitian ini, informasi - informasi yang berkaitan dengan seksualitas yang didapatnya dari berbagai sumber akurat, memberikan dampak yang positif untuk menjaga rasa ingin tahu terkait dengan seksualitas yang dimilikinya. Informasi-informasi yang didapat remaja melalui pendidikan seksual mampu menjadi tameng dalam mengontrol rasa ingin tahu yang muncul dalam dirinya. Melalui informasi yang didapatnya tersebut, remaja ini jadi mengerti bahwa apabila dia terus menuruti rasa ingin tahunya, maka kemungkinan dia akan terjerumus dalam perilaku seksual menyimpang seperti seks bebas dan pranikah.

Sedangkan pada 34,8% responden yang menganggap bahwa pemahaman tentang pendidikan seks tidaklah mampu atau tidak dapat menekan terjadinya peristiwa pernikahan dini di kalangan remaja. Hal ini mungkin bisa saja disebabkan oleh beberapa hal seperti yang disampaikan oleh Kumalasari, 2014, faktor yang mempengaruhi terjadinya peristiwa pernikahan dini di Indonesia seperti faktor sosial budaya, ekonomi,



pendidikan formal, agama, susah mendapatkan pekerjaan, media massa, Pandangan dan kepercayaan tertentu serta dari faktor orang tua remaja itu sendiri.

PENUTUP

Berdasar uraian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, Pemahaman siswa terhadap pendidikan seks hanya sebatas pada pengenalan fungsi seks dan organ seksual. *Kedua*, peran orangtua atau keluarga sangat dibutuhkan dalam pengenalan seks pada remaja melihat masih banyak remaja yang mengenal seks dari lingkungannya, Hal ini dikhawatirkan dapat menimbulkan penyimpangan seksual pada remaja di kemudian hari. *Ketiga*, stigma masyarakat yang menganggap seks sebuah hal yang tabu, mengakibatkan pemberian pendidikan seks pada anak menjadi tidak efisien sehingga masih banyak ditemukan penyimpangan seksual pada remaja. *Keempat*, sekolah turut berperan dalam pemberian pendidikan seks dikalangan remaja melalui materi pembelajaran di sekolah tetapi akan lebih maksimal bila orangtua turut andil memberikan pendidikan seks pada anak sejak usia dini.

REFERENSI

- Anonim. (2001). *Tubuh Wanita serta Perubahan-perubahan yang Dialami-nya*. Jakarta: Penerbit Gunung Jati.
- Anonim. (2010). Waspada menstruasi dini. Diakses dari www.tempo.interaktif.com. pada tanggal 6 Mei 2010 jam 20.15.
- Damayanti, R., & Mulyani, T., 2006, *Bahan Ajar: Perilaku Berisiko Pada Remaja*, Depok: FKM UI.
- Gunarasa, Singgih. D. (1993). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Madan, Y. (2004). *Sex Education for Children*. Bandung: Mizan Publika
- Pratiwi, N. (2005). *Karena Tabu Harus Tahu: Seputar Seksualitas Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Angrek.
- Sarlito Wirawan Sarwono. 1994. *Apakah Seks Itu? Petunjuk Bagi Remaja*. Jakarta: PT Rajawali.
- Soelaeman, M.I. (1994). *Pendidikan Dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Vitalis, DS. (2003). *Perilaku Manusia*. Edisi Revisi. Diktat Mata Kuliah Prodi BK Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Madiun.
- Yulia, Singgih D. Gunarsa. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.



UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan kesempatan ini kami ucapkan syukur dan terima kasih yang mendalam kepada Allah yang maha esa telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menulis jurnal ilmiah kami. Kami juga sampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Relsas Yogica S.Pd,M.Pd. selaku dosen Pengampu mata kuliah struktur perkembangan hewan universitas negeri Padang tahun 2021 telah memberi kami kesempatan untuk dapat menulis jurnal ilmiah kami dan terima kasih atas segala bentuk dukungan serta pendampingan kepada kami.
 2. Ibuk Dr. Muhyi Fadhilah M.Pd selaku penguji presentasi jurnal kami di seminar Nasional Biologi 2 tahun 2021.
 3. Panitia dan moderator Bapak Theo Wanda marten S.Si.
 4. Teman-teman satu tim atas kerja sama walau terpisah jarak.
 5. Kepada seluruh siswa SMAN 2 kota Sungai Penuh Provinsi Jambi tahun ajaran 2021/2022 telah berkontribusi penuh terhadap pelaksanaan penelitian kami dan terima kasih telah bersedia memberikan waktu dan pemikiran untuk mengisi kuesioner penelitian kami.
 6. Teman teman satu fakultas FMIPA universitas negeri Padang khusus teman teman jurusan biologi atas keikutsertaan berpartisipasi dalam seminar Nasional Biologi 2 tahun 2021.
 7. Kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan jurnal ilmiah kami yang tidak dapat kami ucapkan namanya satu persatu.
- Demikianlah ucapan terima kasih ini kami sampaikan kepada bapak/ibu serta teman-teman yang telah membantu kelancaran penelitian dan penulisan jurnal ilmiah kami.